

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang diberikan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki kewajiban dalam pengembangan diri baik intelektual, akhlak, dan spiritual. Demi memenuhi kriteria manusia yang mampu menjadi khalifah, manusia membutuhkan pengembangan diri melalui pendidikan sejak dini. Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh manusia untuk merubah intelektual, akhlak, dan spiritual menjadi lebih baik. Berikut ini beberapa definisi mengenai pengertian pendidikan.

Pertama, Pendidikan berasal dari kata “*didik*”, lalu dari kata ini mendapat kata awalan *me* sehingga menjadi “*mendidik*”, artinya memelihara dan memberi latihan.¹ Kedua, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (*UU No. 20 tahun 2003*).

Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (*UU No. 20 tahun 2003 pasal 3*).²

Berdasarkan undang-undang di atas, keberhasilan sebuah pendidikan bukan hanya ditentukan baik buruknya nilai siswa melainkan juga pemahaman nilai dan norma

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 10

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal 04.

yang membentuk karakter siswa tersebut. Pada era sekarang, siswa sudah tidak memiliki lagi kepekaan, rasa malu, dan rasa hormat pada guru, banyak perilaku yang di tampilkan juga kurang sesuai dengan norma dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi, disamping itu, ketekunan dan kesungguhan dalam pembelajaran di kelas tampaknya juga menjadi masalah tersendiri bagi guru.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pola dan budaya dalam hidup menjadi *konsumtif* (tidak menghasilkan sendiri) dan *hedonis* (pengikut). Sehingga nilai, norma, dan adat-istiadat sesungguhnya terkait dengan perilaku dalam hidup, terjadilah kemerosotan nilai, norma, dan adat istiadat berarti berperilaku yang kurang memperhatikan nilai, norma, dan adat istiadat atau budaya yang kita miliki. Dengan demikian membangun perilaku atau karakter yang baik, sesuai dengan nilai diatas dapat dilakukan melalui aspek spiritual siswa, sehingga akan terjadi kesadaran diri tentang perilaku yang dilakukan berlandaskan pada keyakinan, semangat, dan tanggung jawab yang bermuara pada Tuhan-Nya.⁴

Demi tercapainya suatu tujuan bersama dalam peningkatan pendidikan siswa dibutuhkan suatu cara dan usaha oleh pendidik, dan penanaman nilai-nilai spiritual ini menjadi salah satu upayanya, sehingga dapat mengembangkan harkat martabat manusia, agar pantas atau mampu dianggap sebagai khalifah dimuka bumi. Tidak hanya melalui sekolah formal saja, tetapi non formal juga harus mengupayakanya. Murid jangan terlalu dipaksa untuk pintar terhadap pendidikan umumnya saja, tetapi yang paling dasar harus tahu etika menghargai dan tanggung jawab terhadap guru maupun orang tua. Sesudah itu dapat dilakukan internalisasi pendidikan dalam diri peserta didik supaya menjadi bekal kesuksesanya.

³ Sulthon, Membangun Kesadaran Berprilaku Siswa Madrasah Dengan Penguatan Nilai-nilai Spiritual, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hlm. 400

⁴ Sulthon, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 401

Terkait permasalahan untuk membentuk karakter pada siswa, MAN 1 Kudus adalah salah satu lembaga yang menerapkan penanaman nilai-nilai spiritual dengan kegiatan keagamaan, untuk mencapai pendidikan siswa yang berkualitas unggul. Spiritual adalah suatu keyakinan yang percaya pada kekuatan yang maha kuasa (*Tuhan*) diatas segala kemampuan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani batin). Sedangkan menurut Kamus Psikologi dikatakan bahwa spiritual adalah pertama, berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, kedua, religious yang berhubungan dengan agama, keimanan, sifat mental berlawanan dari mental, fisik atau jasmaniyah.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah suatu keyakinan percaya pada kekuatan yang Maha Kuasa (*Tuhan*) dengan religious atau Agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai *transcendental* (bersifat kerohanian). Spiritual berdasarkan uraian di atas mengandung makna suatu keyakinan yang berhubungan dengan agama yang menyangkut aktifitas hidup dan kehidupan manusia yang disandarkan pada kekuatan Tuhan sebagai hal yang transenden. Spiritual sebagai bagian terpenting dalam diri seseorang yang bersifat rohani atau mental berhubungan dengan bagaimana manusia untuk merespon adanya kekuatan di luar manusia yang tercermin dalam pelaksanaan ajaran agama, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan supaya menjadi muaranya akhir dalam kehidupan manusia.⁶

Penguatan nilai-nilai spiritual sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan agama, agama memiliki kekuatan yang sangat besar dalam jiwa membentuk perilaku seseorang. Fakta di lapangan banyak sekali perilaku siswa yang menjadi acuan, yang membuat penulis tertarik dalam penelitian ini. Misal perilaku siswa yang acuh tak acuh terhadap guru maupun siswa lain tanpa menggunakan akhlak yang semestinya. Begitu juga dalam

⁵ Sulthon, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 357

⁶ Sulthon, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 413

social yang lain ini masih banyak hal-hal yang sangat memprihatinkan untuk di lihat dalam khalayak umum, terdapat harapan besar dalam agama yang perlu dipahami sehingga dapat diamankan dalam bentuk tindakan atau perilaku beragama yang di dasarkan pada ajaran agama. Nilai-nilai yang jadi pedoman oleh kaum muslimin membutuhkan komitmen yang teguh, keberanian dan konsisten. Agar mampu menerjemahkan nilai-nilai itu adalah kehidupan nyata setiap orang dituntut untuk memiliki integritas dan tanggung jawab.

Maka, menegakan nilai-nilai Islam itu tidak akan mungkin tercapai tanpa pengorbanan dan perjuangan. Untuk itulah dibutuhkan penguatan diri, diri lahir dan diri batin, agar tidak menjadi keniscayaan. Penguatan diri ini akan mampu menopang setiap spirit dan ketulusan melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai diatas dalam kehidupan nyata dengan baik dan benar, baik dalam aspek pribadi maupun social. Supaya menjadi diri yang kuat dan bebas dari berbagai macam kepentingan dan pengaruh, hendaknya kita merujuk pada petunjuk lurus dari Allah SWT, yang difirmankan dalam QS. Al Jatsiyah 23 sebagai contoh petunjuk, firman_Nya berbunyi:

أَفْرَأَيْتَ مَنْ آتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ
 وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً
 فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya, Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya, dan meletetakan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberikannya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat)? Maka mengapa kamu*

tidak mengambil pelajaran?” (QS Al Jatsiyah: 23).

Orang yang dibiarkan sesat, sebagaimana ayat di atas adalah karena Allah telah mengetahui bahwa dia tidak menerima petunjuk-petunjuk yang diberikan kepadanya. Hal inilah yang menjadi penghalang bagi orang yang hendak mendapat petunjuk Allah. Padahal hanyalah petunjuk_Nya saja yang mengantarkan manusia pada keselamatan dunia dan akhirat.⁷

Pendidikan dikatakan berhasil bukan hanya karena baik-buruk nilai siswa saja melainkan juga karakter yang melekat pada diri siswa. Salah satu upaya pembentukan karakter pada siswa adalah melalui penanaman nilai-nilai spiritual pada siswa. Seperti halnya di MAN 1 Kudus, hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam upaya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Dalam pembentukan karakter siswa-siswi MAN 1 Kudus melalui kegiatan keagamaan seperti shalat duha bersama-sama, Baca Qur'an dan baca Kitab Ta'lim Mutha'alim. Shalat berjama'ah, dll. Untuk membentuk siswa-siswi yang berkarakter baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengkaji lebih dalam melalui penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Siswa” (Studi Kasus Dikelas Xi Mipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus).

B. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dalam penelitian oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa di salah satu kelas di MAN 1 Kudus.

⁷ Moh. In'ami, *Pendidikan Ekspektasi Vis a Vis Realita*, Mibarda Publishing, Kudus, 2017, 61.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seperti apakah penanaman nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus ?
2. Seperti apakah kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terkait dengan permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Untuk memahami pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Kudus.
2. Untuk memahami pembentukan penanaman nilai-nilai spiritual karakter siswa di MAN 1 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang di harapkan dengan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber pengetahuan terkait tentang “Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa” (studi kasus XI MIPA 1 MAN 1 Kudus).
 - b. Menambah kepustakaan mengenai “Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa” (studi kasus XI MIPA 1 MAN 1 Kudus).
 - c. Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana setrata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon guru dan para guru tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan Keagamaan di MAN 1 Kudus.
- c. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kebijakan bagi kepala sekolah tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Kudus.
- d. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang aktif mengadakan penelitian di IAIN Kudus untuk tambahan informasi penelitian khususnya kalangan akademisi Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi masyarakat dapat memberikan sumbangan pada khasanah Pendidikan Agama Islam.